



PEMBUATAN MAKET PROPERTI *HOUSING AND APARTMENT* DI CV. MILIMETER INDONESIA

KERJA PRAKTIK

Program Studi
S1 Desain Produk

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

stikom
SURABAYA

Oleh:

PUGUH AMIN MURTADO

16.42020.0009

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA
2019**

PEMBUATAN MAKET PROPERTI *HOUSING AND APARTMENT* DI CV. MILIMETER INDONESIA

Diajukan sebagai salah satu

Syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana

Disusun Oleh :

Nama : PUGUH AMIN MURTADO

Nim : 16.42020.0009

Program : S1 (Strata Satu)

Jurusan : Desain Produk



**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA INSTITUT
BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA
2019**

LEMBAR MOTTO



“Kesempatan bukanlah hal kebetulan... kau harus menciptakannya”

LEMBAR PERSEMBAHAN



**Kupersembahkan kepada orang tuaku tercinta serta,
semua pihak yang telah ikut membantuku menyelesaikan dari laporan ini.
TerimaKasih banyak**

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBUATAN MAKET PROPERTI *HOUSING AND APARTMENT* DI CV. MILIMETER INDONESIA

Laporan Kerja Praktik oleh

Puguh Amin Murtado

NIM : 16.42020.0009

Telah diperiksa, diuji dan disetujui

Surabaya, 08 April 2019

Disetujui :



Dosen Pembimbing

Darwin Y. R., ST., M. Med. Kom., ACA.
NIDN : 0716127501

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA



Dirgo Chavoko

SURABAYA

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Desain Produk



Yosel Richo Adrianto, S.T., M.SM.
NIDN : 0728038603

SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, saya:

Nama : Puguh Amin Murtado
NIM : 16.42020.0009
Program Studi : S1 Desain Produk
Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Jenis Karya : Laporan Kerja Praktik
Judul Karya : PEMBUATAN MAKET PROPERTI *HOUSING AND APARTMENT* DI CV. MILIMETER INDONESIA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, Teknologi dan seni, saya menyetujui memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif (*Non-Ekslusif Royalti Free Right*) atas seluruh isi / sebagian karya ilmiah saya tersebut diatas untuk disimpan, dialih mediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau di publikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta
2. Karya tersebut adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata-mata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila kemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 08 April 2019



Puguh Amin Murtado

NIM : 16.42020.0009

ABSTRAK

Bentuk *maket property* adalah sebuah miniatur atau model dari suatu bangunan yang akan dibuat, guna untuk memudahkan visualisasi hasil rancangan. Baik berupa *rancangan struktur, interior, eksterior atau siteplan*. Biasanya *maket property* dipergunakan sebagai media informasi pemasaran yang bertujuan menjual beli aset perusahaan misal seperti bangunan perumahan, apartemen, rumah hunian, dan mall. Untuk saat sekarang ini maket sudah banyak dikenal oleh masyarakat seiring semakin pesatnya pertumbuhan pembangunan yang saat ini sedang gencar - gencarnya.

CV. Milimeter Indonesia merupakan perusahaan jasa pembuat maket dari berbagai model bangunan dan telah memiliki izin usaha. Dalam pembuatan *maket housing* Evergreen Valley di Cerme, Gresik, and *apartment* di Citraland, Wiyung. Didalam maket tersebut terdapat berbagai aksesoris seperti pohon, orang - orang, mobil, lampu tanam, dan lainnya. Pembuatan 1 (satu) set *housing* dan pembuatan dari maket ini membutuhkan waktu cukup lama, dibuat dengan sangat detail, rapi dan aman di setiap maket.

Kata Kunci : *maket property, interior, housing and apartment*

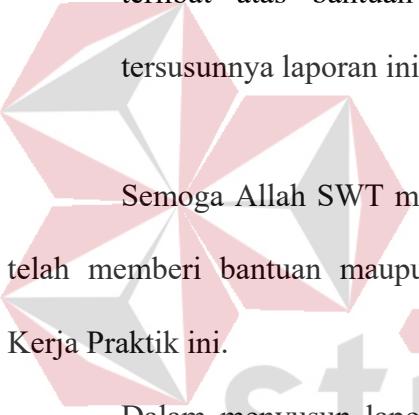
KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Kerja Praktik ini dengan judul “**Pembuatan maket properti housing and apartment di CV. Milimeter Indonesia**” dan Laporan Kerja Praktik ini sebagai salah satu syarat Menempuh Tugas Akhir pada Program Studi S1 Desain Produk Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

Dalam usaha menyelesaikan penulisan Laporan Kerja Praktik ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun materi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan kerja praktik ini dengan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
3. Tidak lupa dengan kedua Orang Tua yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik moral maupun materi sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan Kerja Praktik maupun laporan ini.
4. Bapak Yosef Richo Adrianto, S. T., M.SM selaku Ketua Program Studi S1 Desain Produk Institut Bisnis dan Informatika Surabaya, yang selalu member dukungan dalam menyelesaikan laporan ini.
5. Darwin Y. R., ST., M. Med. Kom., ACA. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberi masukan selama proses penyusunan Laporan Kerja Praktik ini.
6. Bapak Ir Hendra Oentoro selaku pimpinan CV. Milimeter Indonesia yang telah menerima saya untuk melaksanakan kerja praktik.

7. Bapak Dirgo, selaku penyelia CV. Milimeter Indonesia, beserta staf yang telah memberikan tempat Kerja Praktik dan menerima dengan baik.
8. M. Haris Khairuddin selaku senior saya angkatan 2015 yang telah mengambil KP terlebih dahulu, dan membantu saya dalam penyusunan laporan ini.
9. Asnayne selaku orang yang spesial yang sudah menyemangati saya selama KP berlangsung.
10. Teman - teman seperjuangan Desain Produk dan semua pihak yang terlibat atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan hingga tersusunnya laporan ini.



Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah memberi bantuan maupun bimbingan dalam menyempurnakan Laporan Kerja Praktik ini.

Dalam menyusun laporan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam laporan ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar Laporan Kerja Praktik ini bisa lebih baik lagi untuk kedepannya dan dapat bermanfaat untuk semua orang.

Surabaya, 08 April 2019

Puguh Amin Murtado

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan.....	2
1.5 Manfaat.....	3
1. Bagi Mahasiswa	3
2. Perusahaan.....	3
3. Akademis.....	3
BAB II	4
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	4
2.1 Profil Perusahaan.....	4
2.2 Sejarah Singkat Prusahaan CV. Milimeter Indonesia	4
2.3 Visi dan Misi CV. Milimeter Indonesia	5
1. Visi	5
2. Misi.....	5
2.4 Informasai Perusahaan	6
1. Lokasi CV. Milimeter Indonesia.....	6
2. Logo Perusahaan	7
BAB III.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
3.1 Definisi Maket.....	8
3.2 Bentuk dan ruang.....	14

3.3	Kerangka Pola Bagan	15
BAB IV	16	
PROSES KERJA	16	
4.1	Bahan-bahan yang digunakan	16
4.2	Pengecekan Gambar, Skala <i>Housing</i> dan <i>Apartment</i>	28
4.3	Pembuatan Alas Maket.....	29
4.4	Pembuatan Bangunan <i>Housing</i> dan <i>Apartment</i>	35
4.5	Pemasangan Lampu <i>Housing</i> , <i>Apartment</i> dan Penempatan Interior.....	46
4.6	Finishing.....	51
4.7	Pembuatan Tatakan dan Kaki Maket.....	62
4.8	<i>Quality Control</i>	64
4.9	<i>Packing</i>	65
BAB V	68	
PENUTUP	68	
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69	
LAMPIRAN	70	

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

stikom
SURABAYA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lokasi CV.Milimeter Indonesia.....	6
Gambar 2.2 Logo CV. Miimeter Indonesia	7
Gambar 3.1 Maket <i>Housing Single</i>	9
Gambar 3.2 Maket <i>Housing Couple</i>	10
Gambar 3.3 Maket <i>Housing Couple Tampak Atas</i>	11
Gambar 3.4 Maket <i>Housing Couple</i>	11
Gambar 3.5 Maket <i>Interior</i>	12
Gambar 3.6 Maket <i>Interior</i>	13
Gambar 4.1 Kertas Kingstrik	17
Gambar 4.2 Plastik Mika	18
Gambar 4.3 Acrylic Bening.....	18
Gambar 4.4 Acrylic Susu	19
Gambar 4.5 Kertas Maket	19
Gambar 4.6 Triplek Sungkai	20
Gambar 4.7 Lem Kuning.....	20
Gambar 4.8 Lem G.....	21
Gambar 4.9 Lem Rajawali	22
Gambar 4.10 Lem UHU	23
Gambar 4.11 Macam Cat	24
Gambar 4.12 Pilox	24
Gambar 4.13 Spon Billion.....	25
Gambar 4.14 Hasil Crumb Sudah Jadi	25
Gambar 4.15 Isolasi Kertas	26
Gambar 4.16 Double Tape	27
Gambar 4.17 Tembaga Untuk Penyambungan Lampu Maket.....	27
Gambar 4.18 Kabel Untuk Pemasangan Lampu Maket.....	28
Gambar 4.19 Ukuran Alas Maket	29
Gambar 4.20 Spon Eva Putih	30
Gambar 4.21 Spon Eva Hitam	30
Gambar 4.22 Spon Eva Hitam Pada Alas	31
Gambar 4.23 Proses Penempelan Crumb.....	32
Gambar 4.24 Hasil Penempelan Crumb.....	32
Gambar 4.25 Kain Bludru	33
Gambar 4.26 Proses Pemasangan Kain Bludru.....	34
Gambar 4.27 Hasil Pemasangan Kain Bludru	34
Gambar 4.28 Pengaplikasian Crumb di Kertas Buffalo.....	35
Gambar 4.29 Kertas Akasia Untuk Trotoar	36
Gambar 4.30 Pemasangan Trotoar.....	36
Gambar 4.31 Pemasangan Crumb untuk Trotoar.....	36

Gambar 4.32 Pembuatan Bangunan <i>Housing</i>	37
Gambar 4.33 Pembuatan Bagian Atap <i>Housing</i>	37
Gambar 4.34 Pengecatan Atap <i>Housing</i>	38
Gambar 4.35 Pemasangan Atap <i>Housing</i>	38
Gambar 4.36 Pengecatan Dinding <i>Housing</i>	39
Gambar 4.37 Pemasangan Tandon <i>Housing</i>	39
Gambar 4.38 Pewarnaan Maket <i>Apartment</i> Menggunakan Pilox.....	40
Gambar 4.39 Pewarnaan Pelapis Maket <i>Apartment</i> Menggunakan Pilox	40
Gambar 4.40 Proses Pemotongan Acrylic Menggunakan Mesin Cutting.....	41
Gambar 4.41 Pewarnaan Balkon <i>Apartment</i> Menggunakan Pilox.....	41
Gambar 4.42 Pewarnaan <i>Railing Apartment</i> Menggunakan Pilox	42
Gambar 4.43 Proses Pembuatan Maket <i>Apartment</i>	42
Gambar 4.44 Proses Pembuatan Lantai Balkon Maket <i>Apartment</i>	43
Gambar 4.45 Proses Pembuatan Balkon Maket <i>Apartment</i>	43
Gambar 4.46 Hasil Pembuatan Balkon Maket <i>Apartment</i>	44
Gambar 4.47 Pemasangan Balkon Maket <i>Apartment</i>	44
Gambar 4.48 Pemasangan Railing Balkon Dari Mika.....	45
Gambar 4.49 Hasil Pemasangan Railing Balkon Dari Mika	45
Gambar 4.50 Proses Penyambungan Kabel Lampu <i>Housing</i>	46
Gambar 4.51 Proses Penyambungan Kabel Lampu <i>Apartment</i>	47
Gambar 4.52 Lampu LED.....	47
Gambar 4.53 Proses Pemasangan Lampu LED Untuk Balkon <i>Apartment</i>	48
Gambar 4.54 Lampu Tanam	48
Gambar 4.55 Proses Pemasangan Lampu Tanam	49
Gambar 4.56 Pemasangan Interior <i>Bedroom</i>	49
Gambar 4.57 Pemasangan Interior <i>Relaxing place</i>	50
Gambar 4.58 Pemasangan Interior <i>Dining Room</i>	50
Gambar 4.59 Alat Melubangi Maket	51
Gambar 4.60 Pinset	52
Gambar 4.61 Tanaman Hias.....	52
Gambar 4.62 Jenis Pohon.....	53
Gambar 4.63 Jenis Pohon.....	53
Gambar 4.64 Penanaman Pohon	54
Gambar 4.65 Penanaman Tanaman Hias	54
Gambar 4.66 Komposisi Tumbuhan Hias.....	55
Gambar 4.67 Manekin Penghias Maket.....	55
Gambar 4.68 Manekin Penghias Maket.....	56
Gambar 4.69 Manekin Penghias Maket.....	56
Gambar 4.70 Aksesoris Diecast	57
Gambar 4.71 Aksesoris Diecast <i>Housing</i>	57
Gambar 4.72 Aksesoris Diecast <i>Housing</i>	58
Gambar 4.73 Aksesoris Diecast <i>Apartment</i>	58

Gambar 4.74 Pemasangan Nama Perumahan	59
Gambar 4.75 Pemasangan Label CV. Milimeter Indonesia.....	59
Gambar 4.76 Maket <i>Housing</i> Skala 1:20	60
Gambar 4.77 Maket <i>Housing</i> Skala 1:20 Tampak Belakang.....	60
Gambar 4.78 Maket <i>Apartment</i> Skala 1 : 100.....	61
Gambar 4.79 Maket <i>Apartment</i> Skala 1 : 100.....	61
Gambar 4.80 Maket <i>Apartment</i> Skala 1 : 100 Tampak Atas	62
Gambar 4.81 Ukuran Tatakan Maket.....	63
Gambar 4.82 Ukuran Kaki Maket.....	63
Gambar 4.83 Proses QUC	65
Gambar 4.84 Proses Pengemasan Maket	66
Gambar 4.85 Proses Pengemasan Kaca	66
Gambar 4.86 Isolasi Sudut Pengemasan Kaca	67
Gambar 4.87 Pemberian Tanda Barang Rawan Pecah.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini di era pembangunan banyak adanya pembangunan yang dilakukan di Indonesia maupun diluar negeri yang semakin tahun semakin meningkat. Yang dimana butuhnya pihak promosi untuk memperkenalkan produknya terhadap calon konsumen. Alat peraga yang digunakan untuk mempromosikan produk tersebut dengan berbagai macam mulai dari gambar sampai hasil jadi dalam bentuk yang sama tetapi berbeda dengan skala yang berbeda dengan yang aslinya yang bisa dikatakan dengan *maket property*.

Maket property adalah miniature dari sebuah bangunan atau suatu Kawasan yang dibuat detail menyerupai bangunan atau Kawasan seperti aslinya pada skala dan ukuran lebih kecil dari ukuran aslinya. Maket juga memegang peran penting dalam bisnis *property*, karena dengan adanya *maket property* tersebut pemilik bangunan atau kawasan tersebut dapat mempromosikan bangunan atau lahan tersebut sebelum bangunan atau lahan tersebut telah jadi aslinya.

Pembuatan Maket atau *Architectural Model* sangatlah diperlukan untuk mempermudah dalam pembuatan bentuk model maket dengan tata ruang atau lingkungan. Dan dengan kerja praktik di CV. Milimeter Indonesia dapat mengetahui dan belajar disiplin bagaimana kerja secara tim, disiplin dalam bekerja melatih mentalitas didunia kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan merumuskan masalah, “Bagaimana cara membuat maket *properti housing and apartment* di CV. Milimeter Indonesia”.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibahas didalam kerja praktek ini adalah membuat maket properti *housing and apartment* di CV. Milimeter Indonesia.

1.4 Tujuan

Setelah mengetahui rumusan masalah, maka dapat ditentukan adapun tujuan dari kerja praktik ini, yaitu menghasilkan maket properti *housing and apartment* di CV. Milimeter Indonesia.

Pada kesempatan kerja praktik di CV. Milimeter Indonesia yang bergerak di bidang *maket property* sebagai menambah ilmu tentang pembuatan maket yang berfokus pada pembuatan maket *housing* yang terdapat pada sebuah maket termasuk mengetahui berbagai material yang digunakan untuk maket dengan serangkaian proses pembuatannya.

Dari pembuatan maket kerja praktik di CV. Milimeter Indonesia dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan baru dalam bidang *softskil* diantara lain bersikap profesional, cara bekerja secara individu atau tim, mengetahui cara beretika di dalam lingkungan kerja dan berpikir kreatif.

1.5 Manfaat

Manfaat yang didapat dari kerja praktik diantaranya adalah :

1. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat mengetahui berbagai proses pembuatan bangunan pada maket properti.
- b. Mengetahui cara berkomunikasi dalam pekerjaan terhadap rekan kerja.
- c. Dapat mengetahui informasi dan sebuah gambaran eksterior dan interior dengan skala kecil terhadap bangunan yang dibuat (Perumahan, Apartemen, hotel, dan fasilitas umum) yang akan direalisasikan.
- d. Mengetahui berbagai macam teknik penggerjaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mengerjakan maket properti yang dibuat.
- e. Menambah sikap profesional terhadap individu.
- f. Melatih mentalitas diri saat bekerja.

2. Perusahaan

- a. Menjalin hubungan antara Perusahaan dengan Institusi
- b. Perusahaan mendapatkan tenaga kerja ditingkat akademis
- c. Memudahkan Instansi / Perusahaan tersebut dalam mencari tenaga kerja

3. Akademis

- a. Pengetahuan / Pengalaman kerja praktik yang didapat bisa diterapkan pada perkuliahan
- b. Tingkat detail dan akurasi pada penggerjaan suatu maket dapat diterapkan didalam perkuliahan
- c. Mengenalkan dunia permaketan ditingkat akademis

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1 Profil Perusahaan

Tempat	: CV. MILIMETER INDONESIA
Alamat	: Jl. Raya Tenggilis No.Blok S-5/64 – Surabaya
Telpon & Faks	: (031) 8435392, Faks. (031) 8434649
Email	: maket.milimeter@gmail.com
Website	: www.milimeter.co.id

2.2 Sejarah Singkat Perusahaan CV. Milimeter Indonesia

Dengan semakin pesatnya pertumbuhan pada pembangunan, maka diperlukannya suatu media yang digunakan untuk memperkenalkan proyek pembangunan tersebut kepada masyarakat agar proyek pembangunan tersebut terdapat orang yang minat. Media yang digunakan pun beragam, terutama maket, yang diamanan orang dapat melihat dengan secara detail bakal bangunan yang terdapat pada maket tersebut.

CV. Milimeter Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang *Architectural model* yang dimana bahasa indonesianya adalah maket. CV. Milimeter Indonesia perusahaan yang memberikan jasa pembuatan maket properti atau maket bangunan. CV. Milimeter Indonesia didirikan oleh Hendra Oentoro pada tahun 1988 dirumah orang tua dengan alamat Jl. Petemon Barat No 203 dengan status sebagai mahasiswa Universitas Merdeka Surabaya Program Studi S1 Arsitek, yang dimana pada saat itu banyak sekali tugas harian membuat maket bangunan. Pada tahun 1988 CV. Milimeter Indonesia telah memiliki 2 karyawan

dengan proyek pertama yaitu membuat maket site-plan perumahan Taman Dayu, Pandaan. Pada bulan Maret 1994, kantor dari CV. Milimeter Indonesia berpindah tempat yang semula bertempat di Jl. Petemon barat No 203 menjadi di Jl. Raya Tenggilis Blok S-5 No 64 Surabaya, dengan karyawan sebanyak 6 orang. Pada 2 April, CV. Milimeter Indonesia berkembang dengan mempunyai badan hukum resmi dari pemerintah kota Surabaya.

CV. Milimeter Indonesia terus berkembang hingga saat ini, terbukti dengan bertambahnya karyawan sebanyak 20 orang dan telah memiliki 3 buah mesin laser cutting. Membuat nama dari CV. Milimeter Indonesia dapat dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia maupun Luar Negeri yang saat ini pengiriman sudah se asia yaitu Thailand, Singapura, Brunei, India, Amerika, Australia, dan Islandia Baru. Pada tahun 1988 sampai 2019 terhitung 2952 karya maket yang dihasilkan oleh CV. Milimeter Indonesia.

2.3 Visi dan Misi CV. Milimeter Indonesia

Pengertian visi adalah suatu gagasan yang dibuat secara tertulis tentang cita - cita atau tujuan utama para pendiri suatu organisasi. Sedangkan misi adalah strategi, tindakan, atau berbagai tahapan yang harus dilakukan suatu organisasi untuk merealisasikan visi.

1. Visi

- a. Maket Terbaik Tujuan Kami

2. Misi

- a. Mengenalkan pengetahuan tentang maket kepada masyarakat Indonesia
- b. Pemberdayaan SDM

2.4 Informasi Perusahaan

CV. Milimeter Indonesia adalah prusahaan yang berdiri di bidang jasa pembuatan maket dengan mengerjakan berbagai jenis maket properti. CV. Milimeter Indonesia mempunyai kantor yang bertempat di Jl. Raya Tenggilis Blok S-5 No 64 Surabaya.



Gambar 2.1 Lokasi CV.Milimeter Indonesia

(Sumber : Dokumen Pribadi)

1. Logo Perusahaan

Logo merupakan suatu gambar ataupun sekedar sketsa yang memiliki makna tertentu. Logo juga mewakili sebuah arti dari organisasi, perusahaan, lembaga, dan hal lain yang memerlukan sesuatu yang mudah diingat dan singkat sebagai pengganti dari nama yang sesungguhnya.



Gambar 2.2 Logo CV. Milimeter Indonesia

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Makna dari sebuah logo tersebut

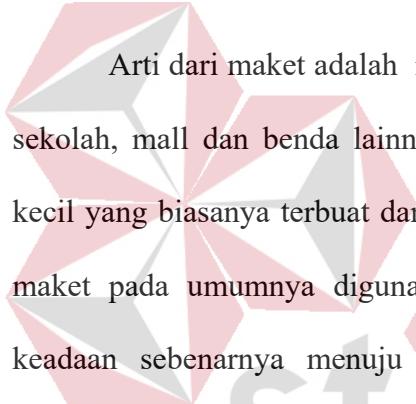
- Kotak – kotak kecil yang berbentuk seperti MM yang berarti **Mili Meter**
- Titik 2 yang ada ditulisan **Meter** yang mempunyai makna sebagaimana perusahaan tersebut didirikan oleh 2 orang.
- Garis - garis panjang yang mempunyai makna diharapkan banyak pekerjaan didalam perusahaan tersebut.
- Nomer yang ada dibawah yaitu nomer perusahaan yang bisa dihubungi.
- Tulisan www.milimeter.co.id yaitu website untuk mengetahui profil perusahaan dan contoh karya maket yang sudah dihasilkan.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka di Bab III ini, penulis akan menjelaskan berbagai sumber - sumber teoritis secara detail yang berhubungan dengan pembuatan *maket properti housing and apartment*

3.1 Definisi Maket



Arti dari maket adalah miniatur atau bentuk tiruan dari rumah, apartemen, sekolah, mall dan benda lainnya yang dibuat dalam tiga dimensi dengan skala kecil yang biasanya terbuat dari kayu, sterofoam, dan lain media lainnya. Fungsi maket pada umumnya digunakan untuk mendeskripsikan sebuah tempat atau keadaan sebenarnya menuju keadaan yang akan diciptakan, memudahkan konsumen memahami bentuk rumah dengan cepat.

Menurut Hendra Oentoro (2019), maket secara sederhana dapat dikelompokan berbagai tipe, yaitu *master plan, site plan, housing, interior*.

1. Housing

Maket ini bertujuan untuk menjelaskan bangunan yang berdiri soliter dengan detail yang terlihat sama dengan bangunan yang akan direncanakan/dirancang. Maket dengan model *housing* pada umumnya disajikan dengan skala 1:20, 1:35, 1:50, 1:60. Sehingga konsumen dapat melihat dengan jelas detail pada bangunan tersebut.

1.1 Maket *Housing Single*

Maket *housing single* merupakan model maket yang hanya terdiri dari satu bangunan saja. Pada umumnya maket *housing single* hanya dapat dilihat detailnya dari bagian maket yang transparant seperti pintu, kamar tidur, dan jendela, maket housing dengan tipe ini sering diberi atap yang transparan agar konsumen dapat melihat secara detail didalam maket housing tersebut, dan biasanya menggunakan skala 1:25, 1:35, 1:40.



Gambar 3.1 Maket *Housing Single*

(Sumber : Dokumen Pribadi)

1.2 Maket *Couple*

Maket dengan model *housing couple* adalah suatu maket yang terdiri dari dua atau lebih bangunan yang terdapat didalamnya. Maket dengan model seperti memiliki berbagai variasi seperti berikut :

- a. Satu karya maket yang terdiri dari dua bangunan dengan tipe rumah yang berbeda.
- b. Satu karya maket yang terdiri dari tiga bangunan yang terdiri dari 1 buah bangunan tingkat dua, 1 bangunan lantai satu tanpa atap, dan 1 bangunan lantai dua tanpa atap. Sehingga selain konsumen dapat melihat detail terluar dari bangunan tersebut, konsumen juga dapat melihat detail terdalam bangunan tersebut.
- c. Satu karya maket yang terdiri dari dua bangunan dengan tipe rumah yang sama, akan tetapi satu maket hanya menunjukkan detail bangunan terluar saja, satu maket yang lain menunjukkan detail bangunan dalam, biasanya salah satu maket tidak terdapat atap atau memiliki atap transparan.



Gambar 3.2 Maket *Housing Couple*

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.3 Maket *Housing Couple* Tampak Atas

(Sumber : Dokumen Pribadi)

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA



Gambar 3.4 Maket *Housing Couple*

(Sumber : Dokumen Pribadi)

2. Interior

Maket interior merupakan maket yang dibuat tanpa menampakkan bangunan keseluruhan, hanya berupa dinding - dinding pembatas yang mana maket interior ini hanya menampakkan bagian dari interior dan dibuat secara *custom*, seperti yang ada di foto ini adalah maket interior maket di perumahan Evergreen Valley, Cerme dengan skala 1:50 dan di Belmore Residence, Solo dengan skala 1:20, skala tersebut yang cukup dominan dipakai karena cukup memvisualisasikan gagasan spasial, dan fungsi ruang didalam maket.



Gambar 3.5 Maket Interior

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.6 Maket Interior

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Menurut D.K Ching (2009), ketika arsitektur berperan sebagai seni bangunan, ada hal yang harus dipertimbangkan berupa sistem - sistem berikut ini yang harus dipenuhi :

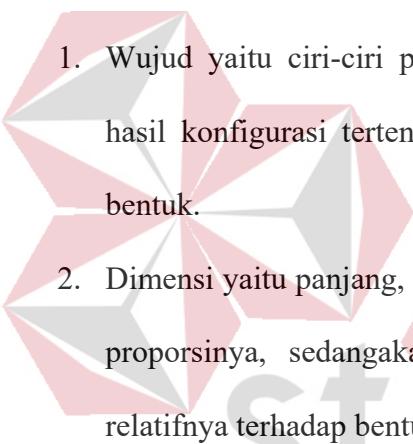
INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA
Siti Kon
SURABAYA

- Definisi, skala, proporsi, dan organisasi ruang interior sebuah bangunan
- Urutan aktivitas manusia berdasarkan skala dan dimensi
- Pengelompokan zona fungsional ruang pada bangunan berdasarkan skala dan dimensi
- Akses menuju bangunan, jalur lalu lintas horizontal dan vertical pada bangunan
- Bangunan sebagai komponen integral dari lingkung alami dan lingkung buatan disekitarnya

- Kelayakan kualitas bangunan : bentuk, ruang pencahayaan, warna, tekstur, dan pola.

3.2 Bentuk dan ruang

Bentuk adalah massa 3 dimensi, wujud, penampilan, konfigurasi dalam arsitektur, bentuk selalu dihubungkan dengan wujud, yaitu sisi luar karakteristik atau konfigurasi permukaan suatu bentuk tertentu. Wujud juga merupakan aspek utama dimana bentuk-bentuk dapat diidentifikasi dan dikategorikan. Disamping wujud, menurut D.K Ching bentuk memiliki ciri-ciri visual, yaitu:

- 
1. Wujud yaitu ciri-ciri pokok yang menunjukkan bentuk yang merupakan hasil konfigurasi tertentu dari permukaan-permukaan dan sisi-sisi suatu bentuk.
 2. Dimensi yaitu panjang, lebar, dan tinggi. Dimensi-dimensi ini menentukan proporsinya, sedangkan skala ditentukan oleh perbandingan ukuran relatifnya terhadap bentuk-bentuk lain di sekelilingnya.

Ruang adalah daerah 3 dimensi dimana obyek dan peristiwa berada. Ruang memiliki posisi serta arah yang relatif, terutama bila suatu bagian dari daerah tersebut dirancang sedemikian rupa untuk tujuan tertentu. Ruang merupakan wadah dari aktivitas-aktivitas manusia, baik aktivitas untuk kebutuhan fisik maupun emosi manusia. Ruang digunakan untuk mewadahi satu aktivitas manusia atau lebih. Ruang yang digunakan lebih dari satu fungsi dan aktivitas disebut ruang multifungsi. Ruang yang bisa digunakan untuk mewadahi aktivitas yang berlainan bahkan untuk aktivitas yang sangat bertentangan (seperti aktivitas sakral dan profan) disebut ruang yang relatif.

3.3 Kerangka Pola Bagan

Rangka bangunan adalah bagian dari bangunan yang merupakan struktur utama pendukung berat bangunan dan beban luar yang bekerja padanya. Rangka bangunan untuk bangunan bertingkat sederhana atau bertingkat sederhana atau bertingkat rendah. Umumnya berupa Struktur Rangka Portal (“Frame Structure”, “Open Frame”). Struktur ini berupa kerangka yang terdiri dari kolom dan balok yang merupakan rangkaian yang menjadi satu kesatuan yang kuat.

Pada sistem rangka ini, dinding penyekat tidak diperhitungkan ikut mendukung beban, jadi fungsinya hanya sebagai pembatas ruang saja, oleh karena itu ukurannya harus dibuat sekecil mungkin, agar beratnya dapat seringan-ringannya. Dengan demikian ukuran rangka portal dan fondasinya akan menjadi lebih kecil. Terdapat berbagai cara untuk membangun kerangka atau pola yang menjadi pegangan penataan ruangan dan bangunan. Prinsip-prinsip skema pada umumnya berupa garis-garis panduan dimana bidang dan ruang akan mengikuti arahan dan besaran yang diberikannya. Pergeseran sumbu-sumbu atau tumpang tindih beberapa bidang melalui sudut tertentu juga sering digunakan dalam menemukan variasi-variasi baru dari ruang maupun bentuk.

Secara abstrak, setiap bangun dapat dipahami dalam prinsip gambaran visual yang sederhana berupa bagan. Bagan tidak lain dari suatu pemahaman hakiki terhadap rupa dan wujud yang disederhanakan sebagai prinsip penampakannya, dengan kemampuan menangkap prinsip rupa bentuk dan struktur suatu perwujudan atau bangun, orang akan mudah memperlihatkan bagannya baik berupa sketsa maupun model.

BAB IV

PROSES KERJA

Dalam Bab IV ini menjelaskan tentang proses kerja praktik dalam pembuatan perumahan dan apartemen dengan beragam skala. Penggerjaan dilakukan di CV. Millimeter Indonesia selama 1 bulanan. Serangkaian pengumpulan data dari proses kerja praktik yang diperoleh yaitu hasil observasi, wawancara, dan study literature.

Setelah melakukan pengumpulan data kerja praktik, maka dapat dijelaskan bagaimana proses pembuatan maket dengan urutan kerja mulai dari awal hingga akhir sampai proses *packing*, yaitu sebagai berikut :

1. Pengecekan gambar dan skala
2. Pembuatan alas maket
3. Pembuatan bangunan
4. Pemasangan lampu dan penempatan interior
5. Finishing
6. Pembuatan tatakan dan kaki
7. *Quality Control*
8. *Packing*

Berikut proses kerja yang dimana akan menjelaskan secara rinci dan detail.

4.1 Bahan-bahan yang digunakan

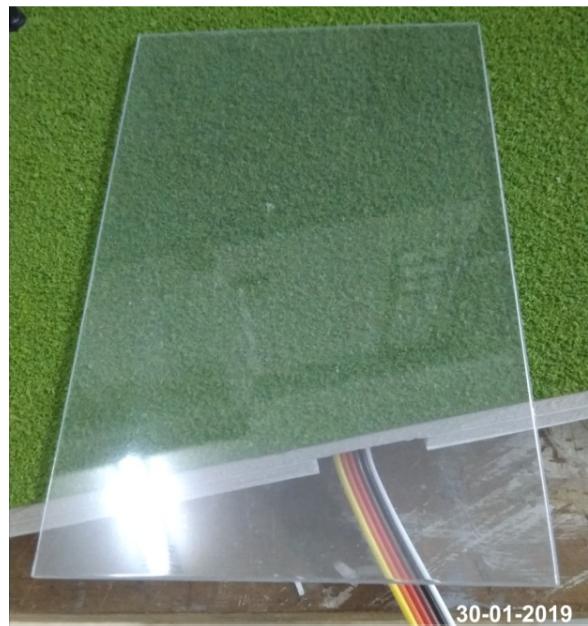
CV. Millimeter Indonesia menjadi salah satu pembuat maket dengan bahan kertas kingstrik, yang dimana pada zaman dahulu berbagai jasa pembuatan maket masih menggunakan bahan plastik maket untuk membuat maket, saat ini tidak sedikit pula yang menggunakan plastik maket untuk dijadikan bahan baku membuat maket. Umumnya, kertas kingstrik digunakan untuk pembuatan tembok bangunan. Menurut Hendra Oentoro (pemilik perusahaan)

Selain kertas kingstrik sebagai bahan pembuatan maket, bahan lain yang digunakan untuk membuat maket yaitu *acrylic* (transparan dan putih susu), plastic mika, kayu triplek. Bahan-bahan tersebut juga memiliki peran dan fungsinya tersendiri, jika membutuhkan bahan yang sekiranya transparan untuk membuat jendela, maka menggunakan kertas mika untuk membuat kacanya, dan sekiranya membutuhkan bahan yang sekiranya transparan tetapi memiliki ketebalan yang lebih jika dibandingkan dengan plastik mika, maka dapat menggunakan *acrylic*.



Gambar 4.1 Kertas Kingstrik

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 4.2 Plastik Mika

(Sumber : Dokumen Pribadi)



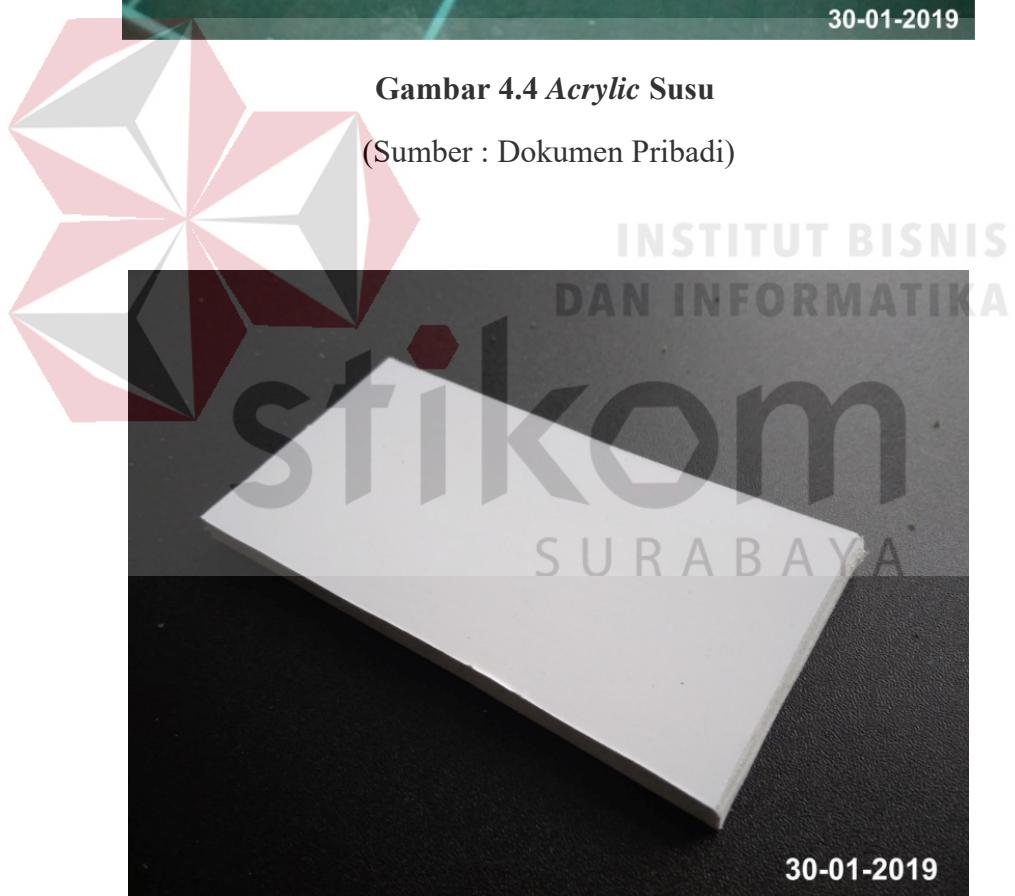
Gambar 4.3 Acrylic Bening

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 4.4 Acrylic Susu

(Sumber : Dokumen Pribadi)



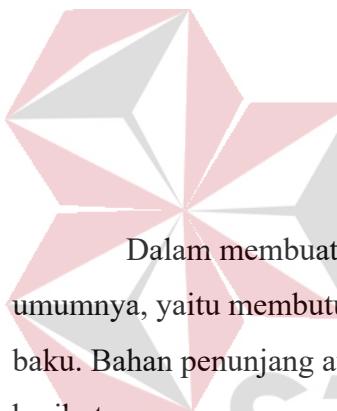
Gambar 4.5 Kertas Maket

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 4.6 Triplek Sungkai

(Sumber : Dokumen pribadi)



Dalam membuat maket tidak lepas seperti pembuatan karya pada umumnya, yaitu membutuhkan bahan tambahan yang akan menunjang bahan baku. Bahan penunjang atau pembantu pembuatan maket antara lain sebagai berikut :

A. Lem

Lem atau Perekat adalah bahan lengket (biasanya cairan) yang dapat merekatkan 2 benda atau lebih. Lem bisa dibuat dari bagian tumbuhan atau hewan, maupun bahan - bahan kimia dari minyak. Pada CV. Millimeter Indonesia lem yang digunakan lebih dari satu jenis, berikut jenis-jenis lem yang digunakan pada CV. Millimeter Indonesia :

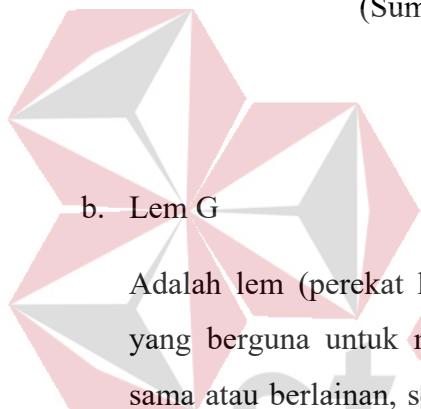
a. Lem kuning

Lem kuning atau lem fox yang berfungsi sebagai perekat antara alas dan karet maket, agar dapat melekat tahan lama dan tidak terkelupas. Lem kuning juga berfungsi sebagai pelekat yang dimana bagian tersebut bukanlah termasuk bagian detail maket.



Gambar 4.7 Lem Kuning

(Sumber : Dokumen pribadi)



Adalah lem (perekat kuat) serba guna atau multifungsi, yakni perekat yang berguna untuk merekatkan banyak jenis benda dari bahan yang sama atau berlainan, seperti bahan dari plastik, mika, kayu, kertas, besi, gabus, kaca, karet, kaleb/kulit, keramik dan lain lain.



Gambar 4.8 Lem G

(Sumber : Dokumen pribadi)

c. Lem rajawali

Lem kayu atau bisa disebut lem rajawali merupakan bahan perekat yang berguna merekatkan dua bagian benda. Secara garis besar material pembentuk lem ini dibuat secara alami ataupun bahan sintetis. lem ini berfungsi sebagai perekat antara karet maket dengan kayu triplek, sehingga kayu triplek dapat melekat kuat dengan karet maket.



Gambar 4.9 Lem Rajawali

(Sumber : Dokumen pribadi)

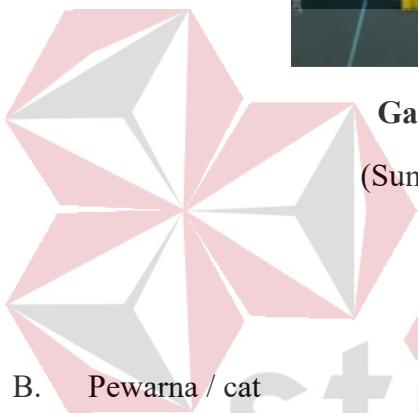
d. Lem UHU

Lem kertas transparan atau lem UHU ini merupakan jenis lem yang memiliki texture mirip dengan pasta gigi. Biasanya lem ini untuk keperluan kreasi pada kain atau untuk merekatkan pernak pernik ke kain flanel. Selain itu berfungsi sebagai perekat antara bagian maket yang bertujuan untuk memperlihatkan bagian detail maket tersebut.



Gambar 4.10 Lem UHU

(Sumber : Dokumen pribadi)



B. Pewarna / cat

Pewarna atau cat adalah salah satu komponen tambahan yang biasa digunakan dalam pembuatan bangunan. Bahan yang satu ini memang agak sulit dilepaskan dari pembuatan bangunan. Pewarna ini dibutuhkan untuk memberikan daya tarik tersendiri bagi orang yang ingin melihatnya.

a. Cat

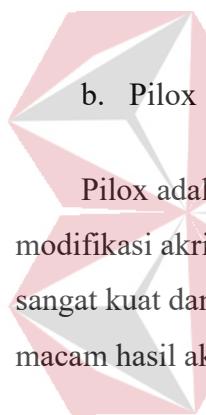
Cat yang berfungsi sebagai pewarnaan, sehingga maket akan terlihat sama dengan bangunan yang akan direncanakan.



30-01-2019

Gambar 4.11 Macam Cat

(Sumber : Dokumen pribadi)



b. Pilox

Pilox adalah cat semprot legendaris berkualitas tinggi terbuat dari bahan modifikasi akrilik. Memiliki keunggulan cepat kering, hasil yang keras, daya lekat sangat kuat dan daya kilap tinggi. Tersedia ratusan pilihan warna untuk berbagai macam hasil akhir, anti-pudar serta tahan lama.



30-01-2019

Gambar 4.12 Pilox

(Sumber : Dokumen pribadi)

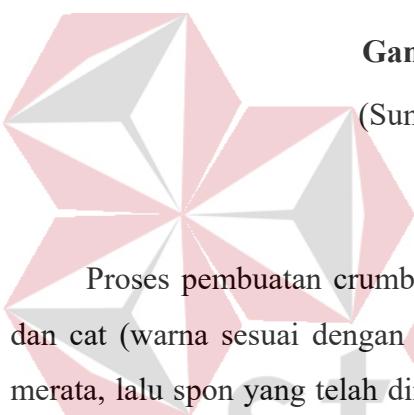
C. *Spon billion*

Spon billion merupakan bahan yang biasanya digunakan untuk bahan baku pembuatan Crumb. Yang dimana crumb berfungsi sebagai rumput pada maket, dan pada umumnya crumb digunakan pada alas maket.



Gambar 4.13 Spon Billion

(Sumber : Dokumen pribadi)



Proses pembuatan crumb pada awalnya spon billion di rendam oleh tinner dan cat (warna sesuai dengan kebutuhan) yang sebelumnya telah diaduk secara merata, lalu spon yang telah direndam oleh tinner tersebut dijemur dibawah sinar matahari sampai kering, spon billion yang telah kering dan berwarna tersebut diparut sehingga menjadi halus. Spon billion yang telah diparut kemudian di blender sehingga tekstur yang dihasilkan lebih halus dan lebih mudah dalam proses pengeleman dan berikut ini adalah hasil crumb yang sudah jadi.



Gambar 4.14 Hasil Crumb Sudah Jadi

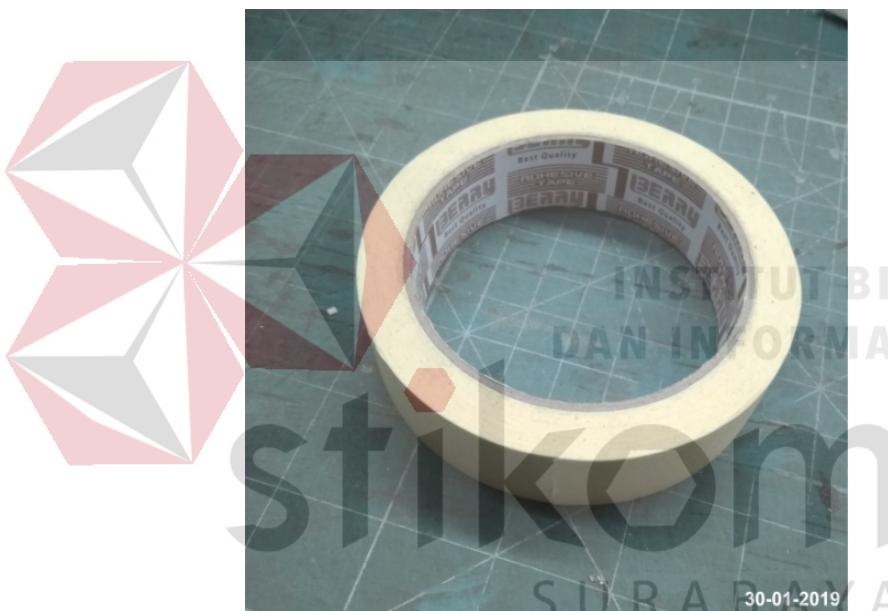
(Sumber : Dokumen pribadi)

A. Perekat

Perekat (Isolasi) adalah salah satu bahan tambahan yang biasa digunakan dalam pembuatan bangunan. Bahan yang satu ini digunakan untuk perekatan komponen - komponen maket seperti perekatan kabel, dan penempelan benda - benda kecil yang ada didalam ataupun diluar maket agar tidak mudah lepas, berikut ini perekat yang digunakan :

a. Isolasi Kertas

Isolasi Kertas berfungsi untuk menutupi kabel lampu yang sudah tersambungkan agar tidak lepas, dan tidak kesetrum saat tersentuh.



Gambar 4.15 Isolasi Kertas

(Sumber : Dokumen pribadi)

b. Double Tape

Double Tape yang berfungsi untuk menempelkan lantai teras ke maket dan untuk merekatkan lainnya ke maket.



Gambar 4.16 Double Tape

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.17 Tembaga Untuk Penyambungan Lampu Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.18 Kabel Untuk Pemasangan Lampu Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)

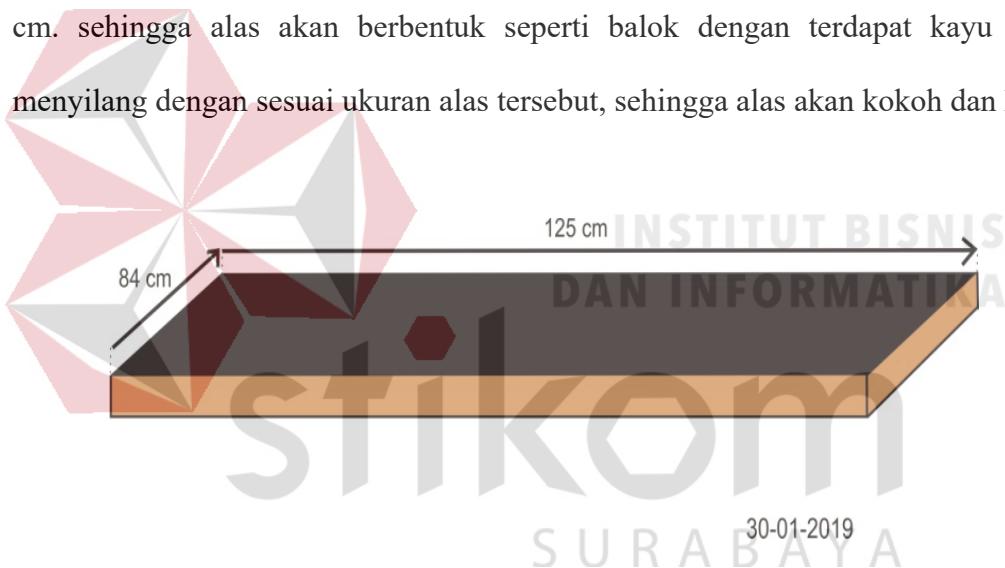
4.2 Pengecekan Gambar, Skala *Housing* dan *Apartment*

Proses dimana gambar telah diterima oleh perusahaan dari pemesan, dan siap dipilah-pilah guna dibuat bangunan maketnya. Proses pengeditan gambar ini setidaknya dilakukan selama 2 hari atau lebih kembali lagi melihat kerumitan bangunan yang akan dikerjakan, dan sebelum memulai pekerjaan perusahaan juga menunggu kepastian dari pemesan apakah gambar yang telah dikirim tidak terdapat perubahan atau terdapat perubahan, sebelum menuju proses selanjutnya. Setelah proses proses pengeditan selesai dan gambar sudah lengkap, pada bagian terluar maupun bagian detailnya. Maka akan dilakukan pembagian dalam tugas masing-masing bagi para pekerja agar pekerjaan bisa dilakukan dengan memakan waktu yang singkat dan berjalan secara maksimal.

4.3 Pembuatan Alas Maket

Tujuan pembuatan alas maket berfungsi untuk meletakan bangunan maket diatasnya, dan alas untuk maket pun akan dibuat dengan senyata mungkin, sehingga alas maket bagian penting untuk membuat maket karena maket akan terkesan lebih nyata dengan adanya alas tersebut.

Proses pertama pembuatan alas maket yaitu pembuatan alas dasar yang terbuat dengan kayu tersebut. Pada maket *housing* yang saya kerjakan tersebut menggunakan alas dengan ukuran panjang 125cm, dan lebar 84cm, dan tinggi 9 cm. sehingga alas akan berbentuk seperti balok dengan terdapat kayu usuk menyilang dengan sesuai ukuran alas tersebut, sehingga alas akan kokoh dan kuat.



Gambar 4.19 Ukuran Alas Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)

Setelah proses pembuatan alas maket telah selesai, maka proses selanjutnya yaitu melapisi alas dasar tersebut dengan spon eva hitam dengan ketebalan 1cm atau lebih melihat ada kontur atau tidaknya sebuah bangunan maket tersebut. pada maket *housing* yang saya kerjakan, hanya memakai satu lapis spon eva karena pada maket tersebut tidak terdapat kontur.

Perekatan dilakukan dengan lem kuning atau lem fox pada sisi alas dasar, dan pada sisi spon eva tersebut sehingga spon eva dan alas dasar dapat melekat kuat dan tahan lama.



Gambar 4.20 Spon Eva Putih

(Sumber : Dokumen pribadi)



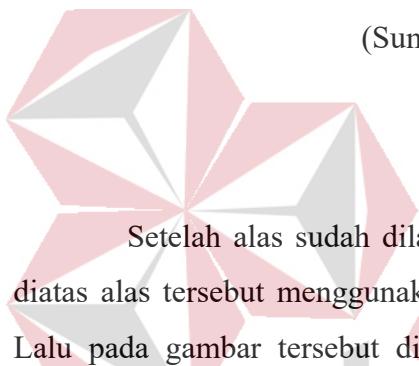
Gambar 4.21 Spon Eva Hitam

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.22 Spon Eva Hitam Pada Alas

(Sumber : Dokumen pribadi)



Setelah alas sudah dilapisi spon eva, lalu gambar denah akan diletakan diatas alas tersebut menggunakan solatip putih sehingga gambar tidak bergeser. Lalu pada gambar tersebut diberi penanda pada pinggiran pola gambar yang terdapat diatas alas tersebut menggunakan pisau *cutter*.

Setelah proses penandaan selesai, maka alas tersebut dipotong sesuai dengan pola denah menggunakan pisau *cutter*. Setelah proses diatas tersebut dilakukan maka selanjutnya yaitu penempelan *crumb* pada bagian *spon eva* tersebut.

Untuk memberikan kesan nyata pada maket tersebut maka dibutuhkan bahan yang sekiranya serupa dengan rumput, baik itu secara tekstur ataupun warna, dan bahan tersebut bernama *crumb*.



Gambar 4.23 Proses Penempelan Crumb

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.24 Hasil Penempelan Crumb

(Sumber : Dokumen pribadi)

Setelah alas sudah tertutupi oleh *crumb* dan denah sudah tercetak diatas alas, maka proses selanjutnya adalah melapisi pinggiran alas menggunakan kain bludru dengan cara menggunakan lem kuning sebagai perekatnya.

Kain bludru atau kain velvet digunakan karena mempunyai sifat elastis, struktur yang sangat halus dan rata sehingga tekstur dan permukaan terlihat lembut dan tidak mudah rusak oleh hawa yang berubah-ubah.



Gambar 4.25 Kain Bludru

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.26 Proses Pemasangan Kain Bludru

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.27 Hasil Pemasangan Kain Bludru

(Sumber : Dokumen pribadi)

4.4 Pembuatan Bangunan *Housing* dan *Apartment*

Setelah alas maket telah selesai dikerjakan, maka proses selanjutnya yaitu pembuatan trotoar dan bangunan yang meliputi rumah. Yang dimana bangunan tersebut adalah bagian yang terpenting dalam pembuatan maket tersebut, karena konsumen akan mengetahui bangunan yang akan direncanakan akan seperti apa wujudnya nantinya.

Pertama-tama yaitu pembuatan trotoar atau brem yang terdapat pada bangunan tersebut. Bahan yang digunakan yaitu kertas akasia dan kertas buffalo. Proses pertama pembuatan bagian yang akan ditempel crumb pada kertas buffalo. Seperti proses penempelan crumb pada alas. Kertas buffalo per lembarnya diberi lem yang sudah dicampur dengan cat sebelumnya hingga merata, lalu crumb tersebut ditaburkan diatas kertas tersebut, lalu dilapisi lem kayu dengan dicampur air, dan tunggu crumb benar-benar kering.



Gambar 4.28 Pengaplikasian Crumb di Kertas Buffalo

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.29 Kertas Akasia Untuk Trotoar

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.30 Pemasangan Trotoar

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.31 Pemasangan Crumb untuk Trotoar

(Sumber : Dokumen pribadi)

Setelah proses pembuatan trotoar, maka proses selanjutnya adalah pembuatan bangunan rumah yang terbuat dari kertas maket yang dilapisi kertas kingsrik atas maupun bawahnya, hal ini dilakukan agar mendapatkan material yang kokoh untuk bagian tembok bangunan yang akan dibuat.



Gambar 4.32 Pembuatan Bangunan *Housing*

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.33 Pembuatan Bagian Atap *Housing*

(Sumber : Dokumen pribadi)



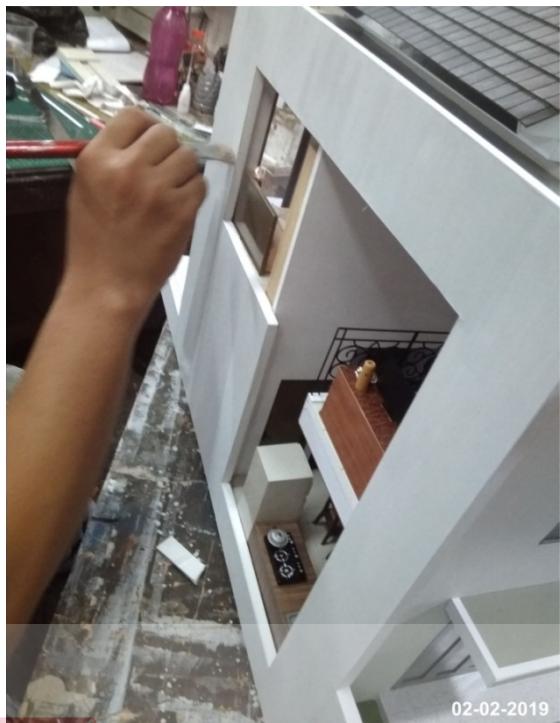
Gambar 4.34 Pengecatan Atap Housing

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.35 Pemasangan Atap Housing

(Sumber : Dokumen pribadi)



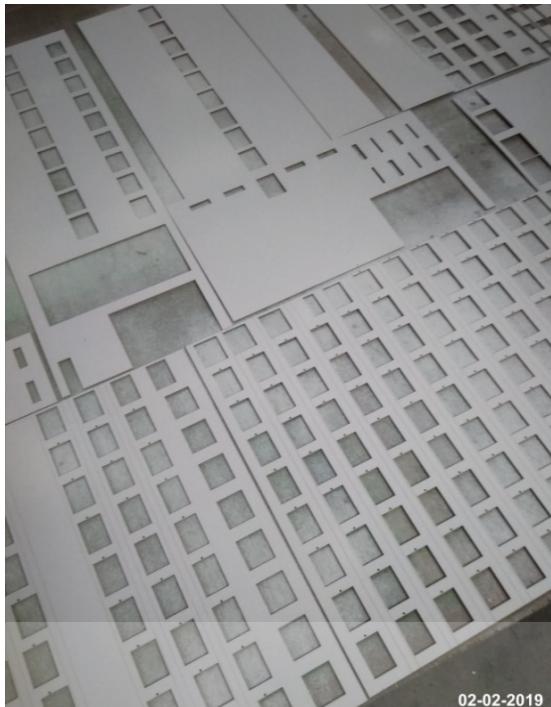
Gambar 4.36 Pengecatan Dinding Housing

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.37 Pemasangan Tandon Housing

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.38 Pewarnaan Maket Apartment Menggunakan Pilox

(Sumber : Dokumen pribadi)



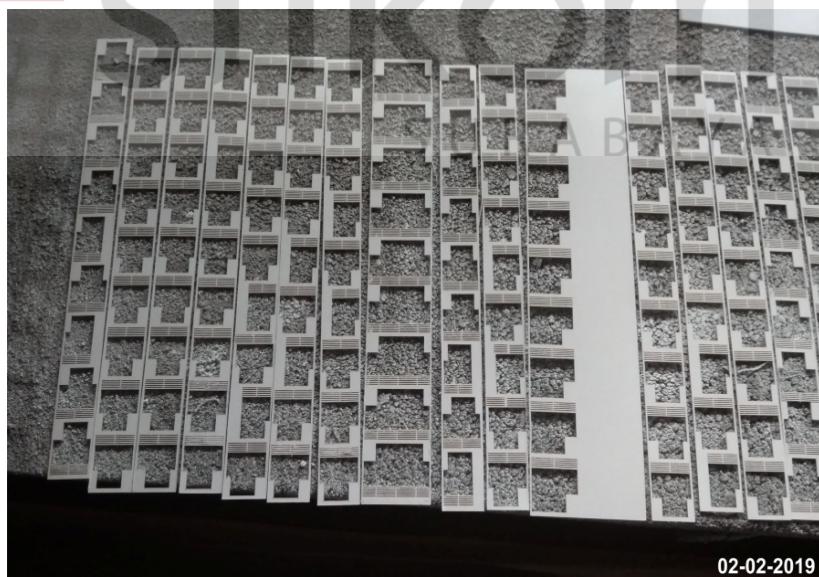
Gambar 4.39 Pewarnaan Pelapis Maket Apartment Menggunakan Pilox

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.40 Proses Pemotongan Acrylic Menggunakan Mesin Cutting

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.41 Pewarnaan Balkon Apartment Menggunakan Pilox

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.42 Pewarnaan *Railing Apartment* Menggunakan Pilox

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.43 Proses Pembuatan Maket *Apartment*

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.44 Proses Pembuatan Lantai Balkon Maket Apartment

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.45 Proses Pembuatan Balkon Maket Apartment

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.46 Hasil Pembuatan Balkon Maket Apartment

(Sumber : Dokumen pribadi)

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA



Gambar 4.47 Pemasangan Balkon Maket Apartment

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.48 Pemasangan Railing Balkon Dari Mika

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.49 Hasil Pemasangan Railing Balkon Dari Mika

(Sumber : Dokumen pribadi)

4.5 Pemasangan Lampu *Housing*, *Apartment* dan Penempatan Interior

Setelah melakukan berbagai proses pembuatan bangunan yang telah tertempel pada alas, maka proses selanjutnya yaitu pemasangan berbagai aksesoris dan lampu pada 'dalam bangunan. Aksesoris dan lampu berperan sangat penting untuk maket, karena aksesoris dan lampu adalah sebagai bumbu pelengkap guna karya maket yang dihasilkan dapat memberikan kesan eye catching. Untuk aksesoris yang digunakan untuk housing yaitu pohon dengan berbagai tipe dan ukuran, mobil, bunga, dan orang-orangan. Untuk lampu sendiri menggunakan dua tipe lampu, yaitu lampu LED.

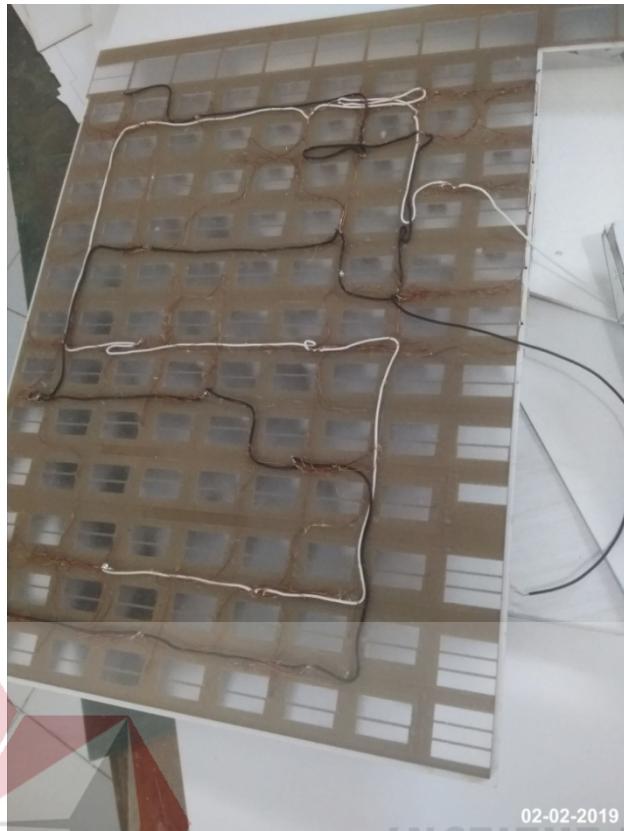
Setiap pemasangan lampu, alas terlebih dahulu dibor menggunakan bor listrik, hal tersebut dilakukan karena dapat melubangi alas sampai tembus, sehingga lubang tersebut dapat dijadikan jalur untuk kabel pada lampu.

Setelah lampu terpasang semua, maka kabel yang telah tembus pada lubang tersebut dipasang pada travo dan saklar, lampu tersebut dapat menyala sesuai tegangan yang pasang.



Gambar 4.50 Proses Penyambungan Kabel Lampu *Housing*

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.51 Proses Penyambungan Kabel Lampu Apartment

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.52 Lampu LED

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.53 Proses Pemasangan Lampu LED Untuk Balkon Apartment
(Sumber : Dokumen pribadi)



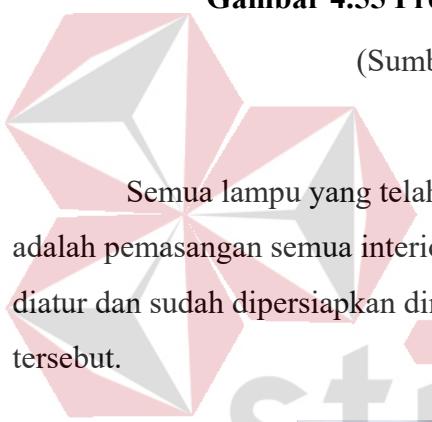
Gambar 4.54 Lampu Tanam

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.55 Proses Pemasangan Lampu Tanam

(Sumber : Dokumen pribadi)



Semua lampu yang telah terpasang maka hal yang selanjutnya dikerjakan adalah pemasangan semua interior pada dalam rumah yang sebelumnya sudah diatur dan sudah dipersiapkan dimana akan ditempatkannya didalam interior tersebut.



Gambar 4.56 Pemasangan Interior Bedroom

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.57 Pemasangan Interior *Relaxing place*

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.58 Pemasangan Interior *Dining Room*

(Sumber : Dokumen pribadi)

4.6 Finishing

Disetiap proses terakhir maket harus dilengkapi dengan tanaman, pohon-pohonan, orang-orangan, mobil, serta pelengkap lainnya. Pada proses pemasangan pohon pada maket tersebut yaitu yang pertama dipasang pada trotoar, sehingga pohon yang ditanam nantinya menghiasi tampak maket tersebut, untuk pohon yang digunakan yaitu dengan ukuran 1:25 dari ukuran nyata. Setelah memasang pohon dibagian trotoar, maka proses selanjutnya yaitu pemasangan tanaman hias pada bagian taman rumah.

Untuk ukuran tanaman yang digunakan ditaman yaitu menggunakan pohon dengan ukuran kecil sesuai skala yang ditentukan, sehingga ukuran rumah dengan pohon seimbang, dan memberikan kesan nyata dalam setiap maket. Untuk pemasangan pohon yaitu menggunakan alat yang lancip guna dapat melubangi kayu yang dijadikan alas tersebut, dan jika alas telah lubang, maka pohon dapat dipasang dengan menggunakan pinset yang dimana ujung bawah pohon tersebut diberi lem kayu kuning dahulu agar pohon dapat menempel lama pada maket yang telah dibuat.



Gambar 4.59 Alat Melubangi Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.60 Pinset

(Sumber : Dokumen pribadi)

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA



Gambar 4.61 Tanaman Hias

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.62 Jenis Pohon

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.63 Jenis Pohon

(Sumber : Dokumen pribadi)



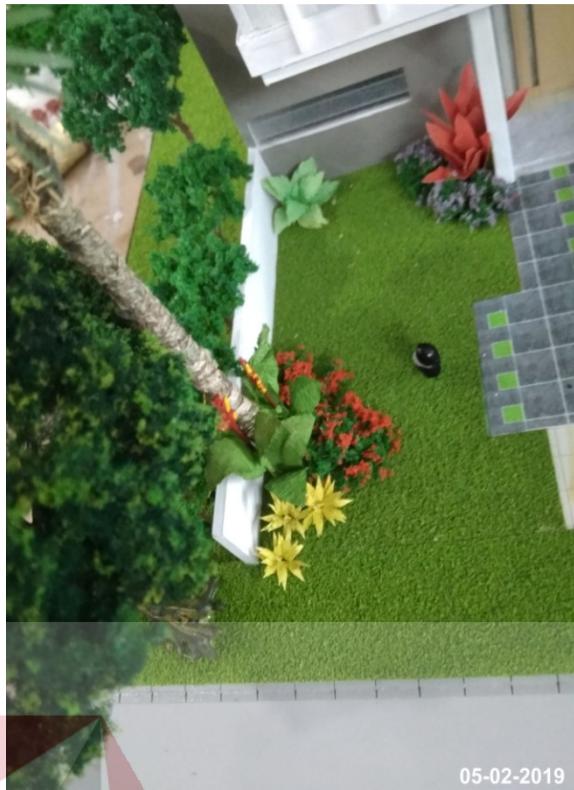
Gambar 4.64 Penanaman Pohon

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.65 Penanaman Tanaman Hias

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.66 Komposisi Tumbuhan Hias

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.67 Manekin Penghias Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.68 Manekin Penghias Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.69 Manekin Penghias Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.70 Aksesoris Diecast Housing

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.71 Aksesoris Diecast Housing

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.72 Aksesoris Diecast Housing

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.73 Aksesoris Diecast Apartment

(Sumber : Dokumen pribadi)

Untuk tahap ini maket sudah mendekati selesai dalam hal penggerjaan, maka proses selanjutnya yaitu finishing dan quality control. Pada proses finishing, hal yang dikerjakan yaitu pemberian nama perumahan pada *acrylic*, pemberian nama-nama cluster yang ada, dan pemasangan nomor pada setiap cluster. Sehingga orang yang melihat maket tersebut dapat mengetahui bagian tertentu apa

nama clusternya. Proses finishing selanjutnya yaitu membersihkan debu yang menempel pada maket tersebut dan Setelah proses *finishing* dan *quality control* maka maket tersebut telah 100% jadi, dan siap untuk dipamerkan ataupun dikirim.



Gambar 4.74 Pemasangan Nama Perumahan

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.75 Pemasangan Label CV. Milimeter Indonesia

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.76 Maket *Housing* Skala 1:20

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.77 Maket *Housing* Skala 1:20 Tampak Belakang

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.78 Maket Apartment Skala 1 : 100

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.79 Maket Apartment Skala 1 : 100

(Sumber : Dokumen pribadi)

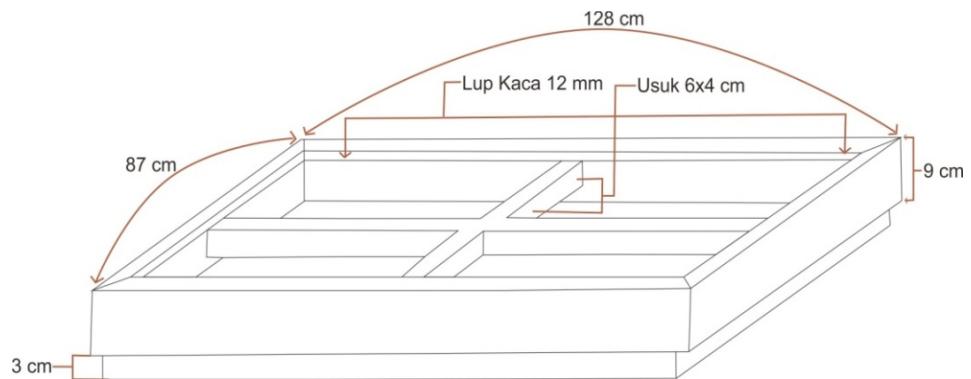


Gambar 4.80 Maket Apartment Skala 1 : 100 Tampak Atas

(Sumber : Dokumen pribadi)

4.7 Pembuatan Tatakan dan Kaki Maket

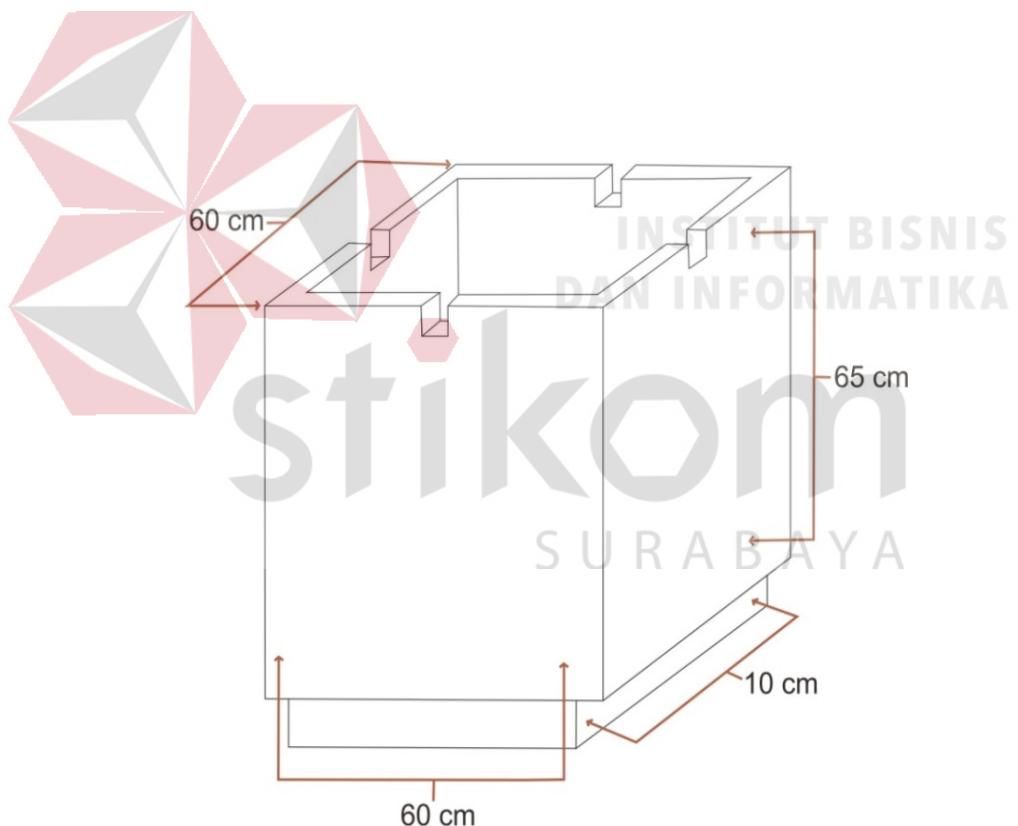
Setelah menempuh proses yang begitu panjang guna menghasilkan karya maket yang maksimal dan dapat menarik orang agar tertarik untuk melihat karya tersebut, maka proses selanjutnya yaitu membuat tatakan dan kaki guna ditempatkan pada maket yang telah 100% telah jadi tersebut, agar maket tersebut dapat mudah dilihat dan mudah juga dipindahkan. Bahan yang digunakan untuk membuat meja dan kaki tersebut yaitu kayu pada umumnya yang dibentuk kubus dengan ukuran yang telah ditentukan. Untuk ukuran tatakan sendiri yaitu dengan panjang 128cm dan lebar 87cm dan tinggi 12cm. lalu pada bagian meja diberi kayu usuk guna menahan beban maket agar maket dapat ditumpu oleh meja tersebut. Untuk kaki sendiri yaitu memiliki ukuran dengan panjang 60cm dan lebar 60cm dan dengan tinggi 77cm. pada bagian bawah kaki diberi roda guna mempermudah untuk memindahkan maket tersebut.



08-02-2019

Gambar 4.81 Ukuran Tatakan Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)



08-02-2019

Gambar 4.82 Ukuran Kaki Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)

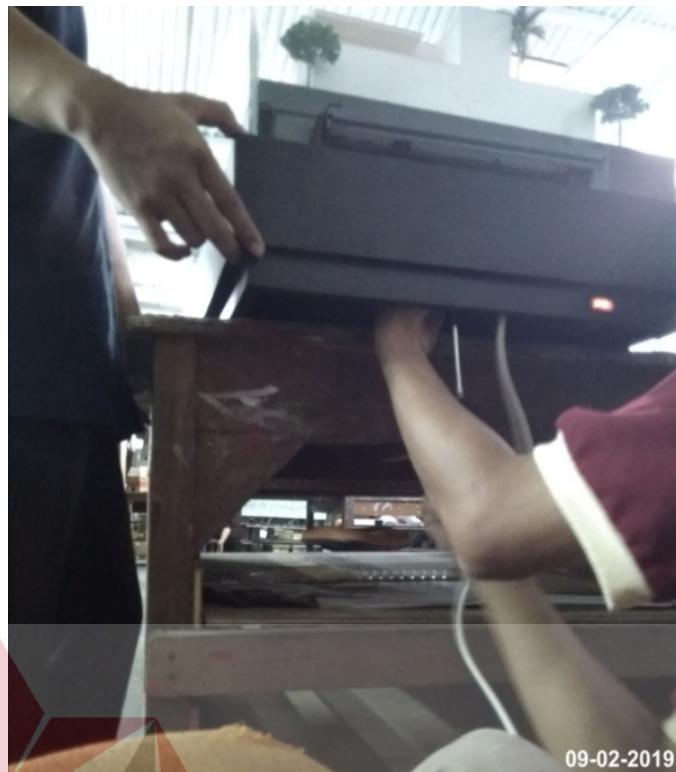
4.8 *Quality Control*

Pengendalian Mutu (*Quality Control*) adalah suatu proses yang pada intinya memastikan kualitas dari semua faktor yang terlibat dalam kegiatan produksi. Pengendalian Mutu atau pengendalian kualitas dengan memperlibatkan pengembangan sistem untuk memastikan bahwa produk dan jasa dirancang dan diproduksi untuk memenuhi atau melampaui persyaratan dari Pelanggan maupun persyaratan dari produsen itu sendiri.

Pada CV. Milimeter Indonesia pengecekan pada maket biasanya dilakukan saat maket akan diantar ke perusahaan yang bersangkutan, pada proses ini CV. Milimeter Indonesia memastikan bahwa maket yang akan dikirim dalam kondisi bagus dan layak untuk dikirim, dalam pengecekan maket banyak yang harus diteliti misal sebagai berikut :

1. Pengecekan warna pada bangunan
2. Pengecekan fungsi pada lampu
3. Pengecekan kabel pada bawah alas
4. Pengecekan pada detail bangunan
5. Pengecekan interior
6. *Drop test*

Hal ini dilakukan agar maket selalu dalam kondisi bagus sampai pada saat diterima oleh perusahaan.



Gambar 4.83 Proses QUC

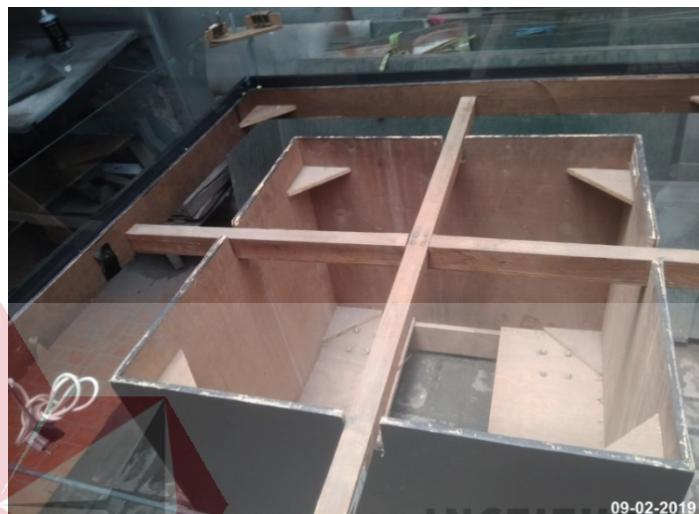
(Sumber : Dokumen pribadi)

4.9 *Packing*

**INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA
stikom
SURABAYA**

Setelah proses pengecekan pada maket selesai, maka proses selanjutnya yaitu proses pengemasan maket, meja dan kaki. Yang pertama yaitu proses pengemasan maket yang sekaligus meja tersebut. Maket yang telah diletakan diatas meja tersebut dibaut menggunakan bor listrik dengan meja agar maket tidak bergeser dan lepas dengan meja tersebut pada saat proses pengiriman terjadi. Setelah itu maket tersebut diberi saklar yang berfungsi untuk menyalakan dan mematikan lampu jika diperlukan atau tidak diperlukan. Setelah maket diletakan didalam peti maka proses selanjutnya yaitu pemberian penyangga pada keempat sisi maket tersebut agar maket tidak bergeser atau keluar peti pengemasan.

Setelah proses pemberian penyanga telah selesai, maka selanjutnya yaitu peti ditutup dan dibaut menggunakan bor listrik. Setelah itu tinggal proses pengemasan kaki yang tidak jauh berbeda dengan pengemasan maket seperti diatas. Dan proses terakhir yaitu diberi tanda bahwa produk tersebut rawan pecah.



Gambar 4.84 Proses Pengemasan Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.85 Proses Pengemasan Kaca

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.86 Isolasi Sudut Pengemasan Kaca

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.87 Pemberian Tanda Barang Rawan Pecah

(Sumber : Dokumen pribadi)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman yang saya dapat selama melaksanakan kerja praktik selama satu bulan di CV.Milimeter Indonesia, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Mengetahui tentang dunia permaketan mulai proses awal hingga proses akhir.
2. Mendapatkan pengetahuan bahwa maket property dapat dijadikan senjata utama dalam proses pemasaran.
3. Mendapatkan pengalaman dalam dunia bekerja di sebuah perusahaan.
4. Mendapatkan pengetahuan tentang bahan dan material yang digunakan untuk membuat sebuah maket yang layak dipamerkan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penulisan laporan kerja praktik ini sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan (Divisi maket)

Untuk lebih baiknya area penyimpanan maket yang sudah pengemasan diperluas dan alangkah baiknya sedikit tertutup, untuk area penggerjaan lebih baiknya diperluas sehingga nyaman saat mengerjakan maket dan didepan kantor/perusahaan alangkah baiknya membuat plakat agar orang tahu bahwa tempat itu adalah CV.Milimeter Indonesia.

Untuk mahasiswa yang melakukan kerja praktik di CV.Milimeter Indonesia khususnya didevisi maket, diperlukan kerjasama tim yang bagus dan komunikasi yang bagus pula sesama tim agar dapat menjadikan maket yang layak untuk dipamerkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Schilling, Alexander. (2010). *Basic Pembuatan Maket*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Choirul Amin, d. (2006). *Cara Cepat Membuat Maket Bangunan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ching, D. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mills, C. B. (2009). *Merancang Dengan Maket*. Edisi 2. Penerbit Erlangga.
- Kurabayashi, Susumu. (1994). *Making Interior Models*. Unite States of America: Graphic Sha Pub Co
- Oentoro, H. (2019, februari 16). (Puguh, Pewawancara). Surabaya

